

PERAN EDUPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Syakur Wildan & Subiyantoro
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
syakurwildan97@gmail.com ; subiyantoro@uin-suka.ac.id

Abstract

Edupreneurship is a renewal innovation, especially in the field of education so as not to make a large quantity without good achievements. However, it can produce qualified, qualified, and highly competitive graduates to make positive and beneficial contributions to many people. Edupreneurship is also the answer to the problems currently being faced by the Indonesian people. It can create superior, creative, independent, innovative human resources (HR), and have an entrepreneurial mentality so that unemployment and economic backwardness can be minimized. An entrepreneur who is often referred to as an entrepreneur is someone who wants to develop creative skills, create works, has a visionary spirit, has self-reliance, and dares to take risks. This research method uses qualitative research with a case study approach to the students of the Nurul Ummah Islamic Boarding School. This study aims to provide opportunities for students in developing their potential in the field of entrepreneurship so that they can be developed to the maximum. The results of the study indicate that edupreneurship is a renewal innovation, especially in the field of education so as not to make a large quantity without good achievements. However, it can produce qualified, qualified, and highly competitive graduates to make positive and beneficial contributions to many people.

Keywords : *Edupreneurship, Quality of Independence, Entrepreneurship*

Abstrak: Edupreneurship adalah inovasi pembaharuan khususnya pada bidang pendidikan agar tidak menjadikan kuantitas yang banyak tanpa capaian yang baik. Akan tetapi dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermutu, dan punya daya saing tinggi untuk memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi banyak orang. Edupreneurship juga merupakan jawaban pada permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, Hal itu dapat menciptakan sumberdaya manusia (SDM) unggul, kreatif, mandiri, inovatif, dan bermental wirausaha sehingga angka pengangguran dan keterbelakangan ekonomi dapat terminimalisir. Entrepreneur yang sering disebut dengan wirausahawan merupakan seseorang yang ingin mengembangkan keterampilan berkreati, menciptakan karya, mempunyai jiwa visioner, mempunyai kemandirian dalam dirinya, dan berani mengambil resiko. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada santri pondok pesantren nurul ummah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan peluang terhadap santri dalam mengembangkan potensinya dibidang kewirausahaan agar dapat

dikembangkan dengan maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edupreneurship merupakan inovasi pembaharuan khususnya pada bidang pendidikan agar tidak menjadikan kuantitas yang banyak tanpa capaian yang baik. Akan tetapi dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermutu, dan punya daya saing tinggi untuk memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi banyak orang.

Kata Kunci : Edupreneurship, Kualitas Kemandirian, Berwirausaha

PENDAHULUAN

Tantangan dan peluang pada era globalisasi dan industrialisasi harus bisa dimanfaatkan dengan hidup berdampingan pada negara lain. Hal itu dapat memberikan upaya dalam perkembangan peluang yang dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Faktor utama mewujudkan manusia yang berkualitas dan unggul, maka diperlukan usaha yang baik dan maksimal serta bermanfaat bagi sesama. Globalisasi dan industrialisasi merupakan pandangan orang awam berupa fenomena yang berisi kemajuan yang dapat memberikan efek bagi manusia secara umum (Astuti & Sukardi, 2013). Terkhusus kepada globalisasi sangat dibutuhkan persaingan yang ketat untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dan unggul. Selain itu juga, harus terdapat pemuda yang dapat memberikan pengembangan dasar untuk mengetahui fenomena pengangguran yang sekarang ini meningkat di kalangan remaja (Firdani, 2016)

Fenomena pengangguran di Indonesia menjadikan refleksi bagi kita semua bahwa orang yang pengangguran itu sebuah dampak dari belum memperoleh pekerjaan. Padahal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seseorang harus mempunyai finansial yang cukup. Penyebab pengangguran yang makin tajam angkanya dikarenakan masih sedikit lapangan pekerjaan yang ada pada negara Indonesia ini. Selain itu juga, kurangnya keahlian dikarenakan malas dalam bekerja merupakan salah satu sebab pengangguran. Hal itu dikarenakan kemampuan pada diri manusia tidak berjalan dengan baik (Franita, 2016).

Manusia mempunyai kemampuan dalam dirinya yang harus dikembangkan dengan baik. Tentu sangat strategis keberadaannya dalam melaksanakan produktivitas pekerjaan jika terdapat jiwa yang tekun dan sungguh-sungguh. Perlunya pengembangan sumber daya manusia dengan berkualitas tinggi merupakan sebuah harapan semuanya. Hal itu karena sumber daya manusia menjadi subjek dan objek dalam pembangunan atau produktivitas usaha yang nyata. Dengan produktivitas usaha tersebut diharapkan bahwa angka-angka

pengangguran akan berkurang sehingga dapat memberikan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari (Zulhanafi et al., 2013). Pentingnya sumber daya manusia dalam menggunakan potensi dan keterampilan usaha yang dimilikinya harus juga diimbangi oleh keadaan dukungan dalam melakukan pengenalan bisnis atau usaha dengan mempertimbangkan ketepatan dan keberanian resiko yang dihadapinya. Salah satunya harus diberikan edukasi-edukasi yang dapat memberikan semangat dalam menjalankan usahanya (Sanjaya et al., 2021).

Edupreneurship yang dikenal dengan pendidikan kewirausahaan mempunyai fungsi yang didalamnya menjelaskan pembentukan potensi, karakter, dan bermartabat guna mengembangkan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa fungsi pendidikan yaitu memberikan kesempatan bagi manusia untuk memberikan kualitas yang unggul serta memberikan pengalaman terbaik bagi manusia dalam menyiapkan kehidupan di lingkungan masyarakat (Pelipa & Marganingsih, 2019). Edupreneurship juga sebuah inovasi pembaharuan khususnya pada bidang pendidikan agar tidak menjadikan kuantitas yang banyak tanpa capaian yang baik dan memiliki daya saing tinggi dalam kebermanfaatannya kepada orang lain sehingga menciptakan menciptakan kualitas inovasi sumber daya manusia yang dapat meminimalisir angka pengangguran (Assingily & Rohman, 2019).

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu upaya seseorang dalam mengembangkan usahanya secara maksimal dengan inovasi tentang kemauan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usahanya, seseorang mempunyai kemauan dan kemampuan dalam berani mengambil resiko dan berani memberikan evaluasi kinerja selama proses usahanya. Secara umum, seorang usahawan harus mempunyai rasa percaya diri, optimis, disiplin komitmen, tanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kualitas (Chotimah, 2015). Pendidikan Kewirausahaan juga sebagai cara untuk memperdayakan masyarakat supaya lebih semangat lagi dalam mengembangkan usahanya. Pemberdayaan masyarakat ini sebagai ukuran kemajuan perekonomian negara. Hal itu dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang sukses dalam usahanya, maka semakin sedikit pengangguran yang dalam masyarakat tersebut (Wedayanti & Giantari, 2016).

Pengembangannya pendidikan kewirausahaan sekarang mempunyai keberadaan pada aspek formal maupun non formal dengan dibuktikan pada kondisi kemajuan zaman

yang sangat pesat dalam segi teknologi dan informasi. Hal tersebut memacu pada pengembangan arah pola pikir manusia menjadi lebih berkualitas dan mempunyai kemajuan. Kendatipun demikian, masih banyak yang belum merespon pengembangan dan kemajuan zaman ini dengan baik khususnya pada tata pemerintahan yang belum bisa mendukung sepenuhnya perkembangan dan kemajuan secara material. Seperti halnya terjadi pada lembaga pendidikan non formal sekarang yaitu pesantren. Pesantren yang menjadi tempat tidur para santri harus bisa dimanfaatkan untuk memberikan wadah bagi para santri dalam pengembangan potensi berwirausaha. Selain mengaji, para santri berhak menggunakan wadah pengembangan potensi berwirausaha dengan kemampuan yang dimiliki secara berkualitas. Tujuan dalam pengembangan kemampuan berwirausaha para santri agar dapat menyiapkan bekal pengetahuan dan pengalaman tentang cara terbaik dalam melakukan berwirausaha santri setelah lulus dari pondok pesantren. Hal tersebut dapat memotivasi yang lain agar dapat meraih kesuksesan dalam menggali potensi yang dimilikinya (Halil, n.d.).

METODE

Prosedur penulisan yang digunakan dalam artikel ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang mengamati dan mendeskripsikan objek peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah menggunakan penjelasan yang kompleks (Albi & Setiawan, 2018). Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menekankan pada suatu penyelidikan kasus tertentu guna menghasilkan data yang empiris dan dapat digunakan untuk memahami fenomena yang ada dalam kehidupan nyata (Manab, 2016).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan hanya wawancara saja. Wawancara ini bertujuan untuk memberikan bukti data yang valid dengan disandarkan pada praktek kegiatan yang berlangsung dilapangan (Darmadi, 2013). Subjek dalam penelitian ini yaitu pengurus pondok pesantren nurul ummah dan pengurus kompleks asrama mahasiswa dan takhassus. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Martono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep Dasar Edupreneurship

Edupreneurship jika dilihat dari *harfiyah* adalah berasal dari kata *education* dan *entrepreneurship* yang berarti pendidikan kewirausahaan (Nur & Subiyantoro, 2022). *Education* merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitasnya dalam keberlangsungan hidup melalui proses pembelajaran (Alpian et al., 2019). Sedangkan *entrepreneurship* merupakan kemampuan kreatif dan inovatif manusia yang dapat membuka peluang usaha dengan efektif dan efisien (Sari & Hasanah, 2022). Dalam berwirausaha, seseorang dapat mengembangkan keterampilan berkreasi, menciptakan karya, mempunyai jiwa visioner, dan mempunyai kemandirian dalam dirinya (Faruq & Alnashr, 2018). Manusia bisa disebut dengan entrepreneur jika mentalnya sudah dilatih dari dini dan berproses dalam mengenyam pendidikan untuk pembelajaran bagi dirinya sendiri dengan cara pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan mental yang kuat dan bisa lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitas usaha (Putri & Subiyantoro, 2022). Dengan demikian untuk mendapatkan mental kuat dan percaya diri harus terdapat motivasi penggerak yang dapat memberikan aksinya dalam menjalankan usaha dengan maksimal. Salah satu motivasi penggeraknya adalah lingkungan keluarga yang menjadi dasar untuk melakukan kewirausahaan (Septian Ginanjar Prihantoro & Hadi, 2016).

Selain mental yang kuat percaya diri, diperlukan sikap dalam mengambil resiko yang dimiliki oleh entrepreneur sebagai syarat mempertimbangkan segala kemampuan yang harus dipikirkan untuk berkreasi dan berinovasi agar dapat menjadikan usahanya lebih berkembang lagi. Tentu harus punya keyakinan atas apa yang telah dilakukan oleh entrepreneur untuk memberikan rasa percaya diri dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya (Mahesa & Rahardja, 2012). Kemampuan pengambilan resiko dalam melakukan entrepreneur juga harus melihat kondisi analisis sumber daya manusia yang menjadi pengelola dalam pengembangan entrepreneur. Sumber daya manusia yang menjadi tolak ukur keberhasilan mengembangkan usaha harus mempunyai kelebihan dalam cara untuk memajukan usaha yang dimilikinya. Dukungan semangat dalam membangun usaha bersama menjadi yang terdepan sehingga nampak perubahan-perubahan yang ada didalamnya (Zega, 2019).

Pentingnya Edupreneurship dalam Pesantren

Dalam berwirausaha seseorang harus mempunyai pemahaman dan keterampilan berwirausaha, meskipun terdapat modal yang besar dan keinginan tekad yang kuat namun kurang dalam pemahaman dan keterampilan berwirausaha. Maka hal itu sama sekali tidak masuk untuk menjadi orang yang berwirausaha karena pemahaman keterampilan sebagai syarat mutlak untuk berwirausaha. Dari pemahaman dan keterampilan itulah sehingga bisa menjadu bekal bagi wirausahawan dalam mengelola usahanya. Seseorang yang sukses dalam berwirausaha secara umum merupakan seorang yang mempunyai kompetensi kewirausahaan yang baik dengan mencari terobosan komposisi pengenalan, metode, sumber, dan pasar yang baru (Firdani, 2016).

Anjuran akan pentingnya edupreneurship khususnya pada pesantren di Indonesia merupakan hal yang sangat perlu diterapkan santri untuk mengembangkan potensinya di dunia wirausaha. Sebagaimana yang menjadi teladan dari Rasulullah SAW, ketika masa kecil Rasulullah SAW sudah dikenalkan dengan berwirausaha oleh pamannya yang bernama Abu Thalib pada usia 12 tahun. Beliau diajarkan pamannya untuk berbisnis sampai kepada karirnya yang sangat bagus ketika Rasulullah SAW menjadi kepercayaan dari Siti Khadijah untuk bekerja sama dalam berbisnis. Melihat berbisnisnya Rasulullah dengan baik sekali sampai Siti Khadijah merasa kagum dengan beliau sehingga pada akhirnya Siti Khadijah menikahnya. Rasulullah SAW dalam riwayatnya bersabda: *“Bisnis bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sembilan dari sepuluh pintu rizki. Bisnis yang baik adalah bisnis yang bertujuan sukses tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat.”* Dari sabda beliau telah memberikan pengaruh bisnis yang sangat besar sehingga dapatlah dikatakan bahwa beliau telah mewariskan kearifan bisnisnya kepada segenap kaum muslimin (Hamzah, 2019).

Dari beberapa anjuran Allah SWT dan Rasul-Nya kita bisa mengambil ibrah dari setiap hal yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan hidup serta kebermanfaatn dalam sesama manusia. Seperti hal di Pondok Pesantren yang memiliki santri dengan potensi yang luar bisa akan sia-sia jika tidak dimanfaatkan sedemikian rupanya. Setiap santri mempunyai potensi yang berbeda dari santri lainnya, terkhusus pada potensi jiwa dalam berwirausaha. Jika ada santri yang terdapat jiwa berwirausaha, maka selayaknya Pondok Pesantren harus menyediakan wadah sebagai tempat mengasah keterampilan dalam berwirausaha santri yang akan bermanfaat setelah lulus dari Pondok Pesantren. Selain itu juga, dapat memberikan

pengalaman tentang berwirausaha dengan baik sehingga santri pada saat terjun dimasyarakat memiliki jiwa yang tangguh dalam berwirausaha (Widodo & Nugroho, 2014).

Pembahasan

Edupreneurship yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah adalah program pengurus Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan softskill santri khususnya pada bidang berwirausaha. Dukungan atas pengurus dan santri menjadi kerjasama yang didalamnya terdapat wadah berupa Unit Kegiatan Santri (UKS) Enterpreneur dengan pengelolaan yang cukup dan berjalan selama dua tahun. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Yudaa selaku Pengurus Pondok bidang Penelitian dan Pengembangan Santri menyebutkan beberapa hal terkait tujuan pelaksanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaksanaan

- a. Memberikan wadah santri untuk mengembangkan potensinya di bidang usaha.
- b. Sebagai bentuk pengembangan kemandirian santri.
- c. Memperkuat perekonomian santri.
- d. Mengembangkan relasi antar santri agar terjalin hubungan yang baik.
- e. Memberikan bekal kehidupan santri setelah lulus dari pondok pesantren untuk mengabdikan di masyarakat

2. Proses Pelaksanaan

Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah memberikan sosialisasi kepada santri terkait apakah santri tersebut minat bakat terhadap jiwa enterpreneur yang diagendakan kerjasama dari pengurus dan santri. Tentunya santri yang ingin mengikuti Unit Kegiatan Santri (UKS) enterpreneur harus memiliki kemampuan dan pemahaman terkait bidang enterpreneurship. Hal itu yang nantinya akan memudahkan santri untuk berproses dalam melaksanakan kegiatan enterpreneur tersebut. Setelah penjaringan minat bakat santri, pengurus mengelompokkan santri dengan satu grup untuk berkordinasi dalam pelaksanaan kegiatan hingga akhir kegiatan. Pengelompokkan santri bertujuan agar memudahkan untuk memberi respon santri apabila terdapat saran dan kritik mengenai kegiatan enterpreneur. Kemudian para santri yang sudah tergabung dalam satu grup akan menerima informasi

tentang pendampingan kegiatan entrepreneur yang dilaksanakan selama satu bulan dua kali. Pendampingan kegiatan diisi oleh pemateri dari luar dengan latar belakang jiwa entrepreneurship yang hebat dan terkenal. Hal itu untuk pembuat motivasi santri agar dapat meniru jejak pemateri tersebut sebagai pengejawantahan atas materi yang sudah disampaikan. Dalam materi Unit Kegiatan Santri (UKS) entrepreneurship, pemateri menjelaskan tentang langkah-langkah agar menjadi entrepreneurship yang sukses dengan cara yang beliau alami sejak berproses sampai berhasil. Pemateri menyampaikan tatacara untuk menjadi entrepreneur serta apa saja yang harus dilakukan pada seorang entrepreneur. Selain itu juga, pemateri memberikan langkah tindak lanjut setelah menyampaikan materi berupa praktek berwirausaha yang dilakukan di Pondok Pesantren. Praktek tersebut diikuti oleh santri yang mengikuti kegiatan Unit Kegiatan Santri (UKS) Entrepreneur sebagai pengejawantahan dari teori yang sudah disampaikan oleh pemateri.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu seorang santri yang mengikuti UKS tersebut yaitu saudara Nur Wahid mengemukakan dampak kegiatan edupreneurship untuk kualitas kemandirian berwirausaha santri. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan keilmuan dalam bidang usaha untuk menjadi bekal kelak ketika sudah lulus di pondok pesantren
2. Santri lebih bisa produktif untuk menggunakan waktu luangnya dengan berwirausaha.
3. Dapat memberikan bukti kepada orang tua dirumah bahwasanya dipondok pesantren tidak hanya fokus mengaji saja, akan tetapi di bekali skill untuk berwirausaha.

Dengan demikian, seorang santri harus bisa menerapkan potensi berwirausaha yang dimilikinya sebagai bagian dari implementasi untuk mengembangkan kualitas kemandirian dalam berwirausaha. Harapannya semoga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan nyata dimasyarakat dan bisa mengendalikan permasalahan finansial atas dirinya sendiri serta bisa menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan dalam segi finansial yang dihadapinya.

KESIMPULAN

Edupreneurship adalah inovasi pembaharuan khususnya pada bidang pendidikan agar tidak menjadikan kuantitas yang banyak tanpa capaian yang baik. Akan tetapi dapat

menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermutu, dan punya daya saing tinggi untuk memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi banyak orang.

Edupreneurship yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah adalah program pengurus Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan softskill santri khususnya pada bidang berwirausaha.

Tujuan pelaksanaan edupreneurship yaitu:

- a. Memberikan wadah santri untuk mengembangkan potensinya di bidang usaha.
- b. Sebagai bentuk pengembangan kemandirian santri.
- c. Memperkuat perekonomian santri.
- d. Mengembangkan relasi antar santri agar terjalin hubungan yang baik.
- e. Memberikan bekal kehidupan santri setelah lulus dari pondok pesantren untuk mengabdikan di masyarakat

Dampak edupreneurship bagi kualitas kemandirian berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan keilmuan dalam bidang usaha untuk menjadi bekal kelak ketika sudah lulus di pondok pesantren
2. Santri lebih bisa produktif untuk menggunakan waktu luangnya dengan berwirausaha.
3. Dapat memberikan bukti kepada orang tua dirumah bahwasanya dipondok pesantren tidak hanya fokus mengaji saja, akan tetapi di bekali skill untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 1–7. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam Muhammad Shaleh Assingkily. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 111–130. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/%0A111>
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk

- berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 334–346. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1847>
- Chotimah, C. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Inferensi*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.114-136>
- Darmadi, H. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Faruq, A., & Alnashr, M. S. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(2), 195–210. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i2.129>
- Firdani, N. N. A. (2016). Kemandirian Berwirausaha Pemuda Produktif melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kecimpring Binaan PKBM Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 63–76.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Halil, H. (n.d.). *Pengembangan Edupreneurship Di Pesantren*. 1(2), 1–18.
- Hamzah, H. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an. *Journal PIWULANG*, 1(2), 172. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i2.236>
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787>
- Manab, A. (2016). *Menggagas Penelitian Pendidikan (Pendekatan Studi Kasus)* (p. 13). [http://repo.uinsatu.ac.id/10158/1/Menggagas Penelitian Pendidikan %28Pendekatan Studi Kasus%29.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/10158/1/Menggagas%20Penelitian%20Pendidikan%20Pendekatan%20Studi%20Kasus.pdf)
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur, R. R., & Subiyantoro, S. (2022). Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 493–504. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2840>
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.422>
- Putri, A. A., & Subiyantoro, S. (2022). Nilai-Nilai Edupreneurship pada Fun Learning dalam Membangun Pendidikan Islam. 9(2), 418–427.
- Sanjaya, L. T., Mulyadi, & Hajar, M. D. (2021). Konsep Pendidikan Enterpreneur Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Lintang Songo. *At-Thullab Jurnal*, 2(1), 298–308.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: K-Media.
- Septian Ginanjar Prihantoro, W., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705–717. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Sutrisno, W. (2017). Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia. *Prosiding 2017 “Memajukan Kewirausahaan Dalam Upaya Membangun Indonesia,”* 23–36.

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiDpZetr-3zAhUV4XMBHZ0zC2oQFnoECAIQAw&url=http%3A%2F%2Fdigilib.mercubua-na.ac.id%2Fmanager%2Ft!%40file_artikel_abstrak%2FIsi_Artikel_689946358074.pdf&usg=AOvVaw1WX85oW6

- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 255039. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16295%3E>.
- Widodo, S., & Nugroho, T. R. D. . (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan. In *Mimbar* (Vol. 30, Issue 2, pp. 171–179). <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/704>
- Zega, S. (2019). Pentingnya Memahami Entrepreneurship Secara Biblikal bagi Hamba Tuhan. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 1(2), 118–132. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.16>
- Zulhanafi, Aimon, H., & Syofyan, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 02(03), 85–109.